

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai komoditas pertanian yang bernilai ekonomi, porang kini telah banyak dibudidayakan oleh para petani yang ada di Indonesia.² Salah satunya, fenomena antusiasme kegiatan budi daya tanaman porang juga terjadi di Desa Joho yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan budi daya tersebut selaras dengan kondisi fisik pedesaan serta profesi yang telah digeluti oleh mayoritas penduduk desa.

Desa Joho adalah desa yang memiliki luas 953.720 hektare dengan wilayah berupa dataran tinggi serta didominasi oleh pegunungan dengan penduduk yang mayoritas bekerja sebagai petani atau perkebunan. Hal tersebut sesuai dengan data statistik pekerjaan masyarakat desa pada tabel 1.1 berikut ini yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Joho, sebesar 54,90% adalah bekerja sebagai petani.

² Kompas.com, “Mengenal Tanaman Porang yang Menjadi Primadona Petani” dalam <https://biz.kompas.com/read/2021/08/19/135059728/mengenal-tanaman-porang-yang-menjadi-primadona-petani>, diakses 20 Desember 2021

Tabel 1.1
Statistik Berdasar Pekerjaan Desa Joho

No	Kelompok Pekerjaan	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	N	%
1	Petani/Perkebunan	2645	54,90%	1269	26.34%	1376	28.56%
2	Belum/Tidak Bekerja	681	14,13%	334	6.93%	347	7.20%
3	Pelajar/Mahasiswa	579	12,02%	333	6.91%	246	5.11%
4	Wiraswasta	407	8,45%	298	6.19%	109	2.26%
5	Mengurus Rumah Tangga	238	4,94%	0	0.00%	238	4.94%
6	Karyawan Swasta	116	2,41%	72	1.49%	44	0.91%
7	Lainnya	38	0,79%	23	0.48%	15	0.31%
8	PNS	22	0,46%	15	0.31%	7	0.15%
9	Perangkat Desa	16	0,33%	16	0.33%	0	0.00%
10	Perdagangan	14	0,29%	7	0.15%	7	0.15%
11	Tukang Kayu	9	0,19%	9	0.19%	0	0.00%
12	Buruh Harian Lepas	9	0,19%	9	0.19%	0	0.00%
13	Guru	8	0,17%	9	0.19%	0	0.00%
14	Sopir	8	0,17%	8	0.17%	0	0.00%
15	Pensiunan	7	0,15%	7	0.15%	0	0.00%
16	Buruh Tani/Perkebunan	5	0,10%	4	0.08%	1	0.02%
17	Peternak	3	0,06%	1	0.02%	2	0.04%
18	Karyawan Honoror	2	0,04%	1	0.02%	1	0.02%
19	TNI	2	0,04%	2	0.04%	0	0.00%
20	Kepala Desa	2	0,04%	2	0.04%	0	0.00%
21	Mekanik	2	0,04%	2	0.04%	0	0.00%
22	Tukang Batu	2	0,04%	2	0.04%	0	0.00%
23	Seniman	1	0,02%	0	0.00%	1	0.02%
24	Tukang Cukur	1	0,02%	1	0.02%	0	0.00%
25	Karyawan BUMN	1	0,02%	1	0.02%	0	0.00%

Sumber: Website Pemerintah Desa Joho

Porang di Desa Joho Kabupaten Trenggalek bukanlah jenis tanaman yang baru dikenal. Meskipun mulai ramai diburu dan ditanam kisaran tahun 2014, namun dilansir dalam kabartrenggalek.com, Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Balitkabi) telah

mempublikasikan data bahwa di kawasan Trenggalek, porang sudah mulai ditanam sejak tahun 1980.³

Disampaikan oleh Agung Sudjarmiko yang merupakan ketua Perkumpulan Petani Porang Trenggalek (PPPT), bahwa luas lahan porang di Trenggalek secara keseluruhan menurut data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah mencapai 3000 hektare dengan luas lahan porang terluas adalah berada di Kecamatan Pule yaitu seluas 2.172 hektare.⁴ Dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus bertambah. Seperti disampaikan pula oleh Bupati Trenggalek, Mochamad Nur Arifin, bahwa target lahan di Trenggalek yang bisa untuk ditanami porang bisa mencapai kurang lebih 100.000 hektare.⁵

Semakin gencarnya penduduk di Desa Joho dalam membudidayakan tanaman porang, kemudian menimbulkan sebuah permasalahan baru di dalam bidang perekonomian. Sebab di satu sisi, disampaikan oleh pihak Kementerian Pertanian bahwa umbi porang adalah salah satu hasil pertanian yang telah menjadi komoditas ekspor unggulan dari Indonesia, serta berpotensi untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat.⁶ Namun di sisi lain, beberapa bulan terakhir petani porang justru banyak yang mengeluh karena harga jual porang yang mengalami

³ Kabar Trenggalek, “Primadona Ekspor Porang di Trenggalek Sudah Ada Sejak Tahun 1980” dalam <https://kabartrenggalek.com/2021/08/primadona-ekspor-porang-di-trenggalek-sudah-ada-sejak-tahun-1980.html>, diakses 18 Desember 2021

⁴ Yudi Arianto, “Trenggalek Siap Panen Porang 30 Ribu Ton Tahun Ini” dalam <https://www.bangsaonline.com/berita/87504/trenggalek-siap-panen-porang-30-ribu-ton-tahun-ini>, diakses 29 Desember 2021

⁵ Media Indonesia.com, “Porang Trenggalek Tembus Pasar Dunia Berikut Syaratnya” dalam <https://mediaindonesia.com/ekonomi/428318/porang-trenggalek-tembus-pasar-dunia-berikut-syaratnya>, diakses 19 Desember 2021

⁶ Monavia Ayu Rizaty, “Umbi Porang Jadi Unggulan Ekspor” dalam <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/614934195770c/umbi-porang-jadi-unggulan-ekspor>, diakses 18 Desember 2021

penurunan. Dari yang semula per kilogram bisa mencapai harga Rp13.000,- kini harga umbi porang hanya berkisar pada Rp6.500,- hingga Rp7.000,- per kilogram.⁷

Dijadikannya umbi porang sebagai komoditas ekspor unggulan itu juga bukanlah tanpa alasan. Tanaman porang memang memiliki nilai ekonomi yang cukup menguntungkan. Tidak hanya umbi porang hasil panen yang dapat dijual, tapi umbi porang yang berupa katak (bulbil), biji tanaman porang serta umbi porang yang telah diolah juga memiliki nilai ekonomis.⁸

Selain itu, beberapa tahun ke belakang, jumlah ekspor porang juga senantiasa mengalami peningkatan. Seperti disebutkan dalam Jurnal Viabel Pertanian tahun 2021 yang ditulis oleh Ni Made Astuti Wahyu Utami bahwa berdasar dari catatan Badan Karantina Pertanian, umbi porang yang telah diekspor Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 254 ton atau setara dengan Rp11,31 miliar.⁹

Kemudian, berdasar yang disampaikan oleh Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo, besaran ekspor porang tersebut meningkat menjadi 11.721 ton atau setara dengan Rp644 miliar di tahun 2019.¹⁰ Dan di tahun 2020 jumlah ekspor naik lagi mencapai 32.000 ton atau setara dengan

⁷ Muhammad Idris, "Banyak Petani Merana Karena Harga Porang Anjlok" dalam <https://money.kompas.com/read/2021/08/31/094611826/banyak-petani-merana-karena-harga-porang-anjlok?page=all>, diakses 18 Desember 2021

⁸ Nasir Saleh, dkk., *Tanaman Porang: Pengenalan, Budidaya, dan Pemanfaatannya*, (Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2015), hlm. 39

⁹ Ni Made Astuti Wahyu Utami, Prospek Ekonomi Pengembangan Tanaman Porang di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Viabel Pertanian*, Vol. 15, No. 1, 2021, hlm. 72

¹⁰ Rizaty, "Umbi Porang...", diakses 18 Desember 2021

Rp1,42 triliun.¹¹ Sementara di tahun 2021, jumlah ekspor porang pada semester pertama sudah mencapai 14,8 ribu ton dengan tujuan utama negara ekspor meliputi negara Tiongkok, Vietnam, Thailand, dan juga Jepang.¹²

Meskipun dinamika harga porang yang nampak tidak menentu dan bahkan cenderung mengalami penurunan. Namun hingga saat ini kegiatan budi daya porang masih terus berlanjut. Hal tersebut dapat dilihat pada luas lahan yang kini telah ditanami porang. Lahan di Indonesia yang sudah ditanami porang adalah lahan di 15 provinsi dengan luas keseluruhan mencapai 47.461 hektare. Bahkan pihak Kementerian Pertanian telah membuat target bahwa luas lahan porang tersebut akan terus bertambah sampai menjadi 100.000 hektare pada tahun 2024 nanti.¹³

Maka dari itu, potensi porang yang nampak nyata dari segi peningkatan ekspor menjadi urgen untuk ditelaah secara lebih mendalam. Urgensi tersebut kemudian terarah pada pencapaian kesejahteraan. Menjadi sejahtera adalah tujuan dari setiap orang di setiap negara. Bahkan Indonesia sendiri menempatkan kesejahteraan sebagai tujuan yang telah dicantumkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 serta diuraikan kembali dalam Bab XIV pasal 33 yang mengatur perihal perekonomian nasional serta kesejahteraan sosial. Sehingga dalam hal

¹¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, "Porang Komoditas Unggulan Penuh Potensi" dalam <https://www.litbang.pertanian.go.id/info-aktual/4203/>, diakses 19 Desember 2021

¹² Eri Sutrisno, "Porang, Si Liar Komoditas Ekspor" dalam <https://indonesia.go.id/kategori/keanekaragaman-hayati/2591/porang-si-liar-komoditas-ekspor>, diakses 04 September 2021

¹³ Rizaty, "Umbi Porang...", diakses 18 Desember 2021

ekonomi, kesejahteraan menjadi sebuah pencapaian tertinggi agar dapat memajukan perekonomian negara.¹⁴

Tentang kesejahteraan ekonomi sendiri, penelitian ini kemudian dibawa pada sudut pandang ekonomi Islam. Sebab pada hakikatnya ekonomi Islam memang telah memiliki prinsip untuk membentuk kesejahteraan dan bukan untuk berbuat kerusakan.¹⁵

Penelitian terkait kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam ini juga dilakukan karena penduduk di Desa Joho yang ternyata hampir keseluruhan beragama Islam. Dalam Islam, pelaku ekonomi diupayakan untuk mencapai kesejahteraan yang masuk dalam kategori *falah*, yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sehingga kesejahteraan yang sebaiknya dicapai, bukan hanya sejahtera secara material, namun juga secara spiritual.¹⁶ Berikut adalah bukti yang menunjukkan bahwa di Desa Joho hampir secara keseluruhan penduduknya adalah beragama Islam:¹⁷

¹⁴ Amirus Sodik, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 382

¹⁵ Dede Nurrohman, Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 3

¹⁶ Sodik, Konsep Kesejahteraan..., hlm. 388

¹⁷ Pemerintah Desa Joho, "Statistik Berdasar Agama" dalam <https://johopule.trenggalekkab.go.id/first/statistik/agama>, diakses 20 Desember 2021

Tabel 1.2
Data Kependudukan Desa Joho Berdasarkan Agama

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	N	%
1	ISLAM	4815	99,94%	2418	50,19%	2397	49,75
2	KRISTEN	0	0,00%	0	0,00%	0,00%	0,00%
3	KATOLIK	0	0,00%	0	0,00%	0,00%	0,00%
4	HINDU	3	0,06%	1	0,02%	2	0,04%
5	BUDHA	0	0,00%	0	0,00%	0,00%	0,00%
6	KHONGHUCU	0	0,00%	0	0,00%	0,00%	0,00%
7	Kepercayaan Lain	0	0,00%	0	0,00%	0,00%	0,00%
	TOTAL	4818	100%	2419	50,21%	2399	49,79%

Sumber: Website Pemerintah Desa Joho

Dengan potensi positif porang dalam segi ekonomi yang selaras dengan kondisi fisik Desa Joho, yaitu didominasi oleh pegunungan serta memang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan membudidayakan porang, maka menjadi penting untuk mengetahui lebih lanjut perihal seperti apa tahapan yang dilalui masyarakat dalam membudidayakan porang dan bagaimana dampak ekonomi yang telah diterima oleh para petani porang di Desa Joho, serta bagaimana pencapaian secara ekonomi dari budi daya tanaman porang tersebut jika ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam.

Hal tersebut menjadi penting sebab dengan ditelitinya permasalahan tersebut, maka diharapkan dapat menambah pemahaman dan juga pengetahuan masyarakat agar mampu untuk menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.¹⁸ Dalam hal ini, adalah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan bagaimana budi daya

¹⁸ Saeful Arifin, "Mengapa Penelitian Dilakukan?" dalam https://www.kompasiana.com/saeful_arifin/55005487a33311d075510430/mengapa-penelitian-dilakukan, diakses 20 Desember 2021

tanaman porang dapat memberikan pengaruh pada kesejahteraan masyarakat Desa Joho yang dipandang dari kacamata ekonomi Islam.

Dan meskipun desa adalah lingkup terkecil dalam pemerintahan, namun pencapaian kesejahteraan, termasuk kesejahteraan ekonomi di desa adalah sebuah tahapan awal yang sudah seharusnya dicapai guna benar mewujudkan kesejahteraan ekonomi dalam lingkup nasional.¹⁹ Secara lebih meluas lagi, penelitian ini menjadi urgen sebab dengan dilakukan penelitian terkait kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam ini maka diharapkan dapat berdampak pada terjadinya peningkatan harkat dan juga martabat manusia yang dalam hal ini adalah para petani porang di Desa Joho Kabupaten Trenggalek.

Dengan adanya petani porang dan sekaligus sebagai pelaku ekonomi yang beragama Islam, kesejahteraan yang dituju tidak hanya berkuat pada banyaknya harta yang berhasil diperoleh dari budi daya tanaman porang, namun kesejahteraan juga berkaitan dengan segala tindakan ekonomi petani porang yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat.²⁰

Sehingga dalam hal ini, peneliti menetapkan judul penelitian **“Peran Budi Daya Tanaman Porang terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Joho Kabupaten Trenggalek)”**.

¹⁹ Markhamah, dkk., *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), hlm. 52

²⁰ Rizal Muttaqin, *Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam (Economic Growth in Islamic Perspective)*, *Maro Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, hlm. 122

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tahapan budi daya tanaman porang yang dilakukan oleh pembudidaya porang di Desa Joho?
2. Bagaimana penggunaan hasil budi daya tanaman porang yang dilakukan oleh pembudidaya porang di Desa Joho?
3. Bagaimana pengaruh dari kegiatan budi daya tanaman porang terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat di Desa Joho jika dilihat dari perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa tahapan apa saja yang dilakukan oleh pembudidaya tanaman porang di Desa Joho.
2. Untuk menganalisa penggunaan hasil budi daya porang yang dilakukan oleh pembudidaya porang di Desa Joho.
3. Untuk menganalisa pengaruh dari budi daya tanaman porang terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Joho dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah dibatasi oleh cakupan pembahasan mengenai pengaruh budi daya porang terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. Sehingga yang menjadi objek penelitian hanya yang termasuk dalam wilayah Desa Joho Kabupaten Trenggalek, dengan mengumpulkan sumber data dari

pembudidaya porang yang bertempat tinggal di Desa Joho, terkait dengan kegiatan budi daya tanaman porang yang telah dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu terbagi ke dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis yang berkaitan dengan dampak budi daya tanaman porang bagi pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan untuk bahan literasi serta sumber rujukan yang berkaitan dengan dampak budi daya tanaman porang bagi pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Bagi Pihak Tempat Penelitian

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mempelajari perihal dampak dari pembudidayaan porang terhadap perekonomian. Singkatnya bisa dijadikan bahan bacaan atau sebagai bahan masukan untuk mengedukasi diri, khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku usaha atau petani porang yang menganut agama Islam.

c. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan rujukan atas realita di lapangan guna penentuan kebijakan yang mengatur sektor pertanian atau dalam hal ini adalah budi daya tanaman porang serta kebijakan yang mengaitkannya dengan perekonomian.

d. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu, wawasan, serta dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian di masa yang akan datang perihal pengaruh budi daya porang terhadap kesejahteraan masyarakat yang dinilai dari sudut pandang ekonomi Islam.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Budi Daya

Budi daya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang berguna dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menjaga kelestarian hewan atau tumbuhan melalui pemeliharaan serta pengembangbiakkan.²¹

b. Tanaman Porang

Tanaman porang atau yang disebut juga sebagai *amorphophallus onchophyllus* adalah jenis tanaman umbi-umbian yang banyak

²¹ Agrotek, "Pengertian Budidaya Tanaman Menurut Para Ahli" dalam <https://agrotek.id/pengertian-budidaya-tanaman/>, diakses 21 Desember 2021

dibudidayakan di Indonesia. Porang juga merupakan tanaman penghasil karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, protein, serta serat pangan.²²

c. Kesejahteraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mengandung pengertian aman sentosa dan makmur. Atau juga dapat dikatakan sebagai keadaan yang selamat atau terlepas dari gangguan.²³

d. Masyarakat

Masyarakat dalam KBBI didefinisikan sebagai sekumpulan manusia yang berada dalam lingkup luas. Di mana sekumpulan manusia tersebut menganggap bahwa mereka terikat oleh suatu kebudayaan yang sama.²⁴

e. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari setiap perilaku ekonomi dari individu muslim agar sesuai dengan tuntunan syariat Islam atau tidak boleh bertentangan dengan kaidah yang telah diatur dalam al-Qur'an, hadits, *ijma'*, dan juga *qiyas*.²⁵

2. Definisi Operasional

a. Budi Daya

Budi daya adalah kegiatan yang diupayakan untuk menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. Salah satunya adalah hasil yang baik dalam

²² Saleh, dkk., *Tanaman Porang...*, hlm. 39

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sejahtera>, diakses 21 Desember 2021

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masyarakat>, diakses 21 Desember 2021

²⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 23

lingkup perekonomian. Dalam penelitian ini, budi daya terfokus pada kegiatan pelestarian tanaman porang yang dilakukan di Desa Joho, Kabupaten Trenggalek.

b. Tanaman Porang

Tanaman porang merupakan tanaman sejenis umbi-umbian bernilai ekonomi yang sudah mulai dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya telah dibudidayakan di Desa Joho, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek.

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang, termasuk masyarakat pembudidaya tanaman porang di Desa Joho, Kabupaten Trenggalek. Titik rasa aman dan nyaman pembudidaya porang di Desa Joho dapat diukur mulai dari proses atau tahapan budi daya sampai pada proses penyaluran hasil budi daya.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal dalam lingkup yang berukuran besar. Masyarakat yang berada di dalam lingkup yang sama cenderung melakukan tindakan dan tujuan yang sama. Serupa dengan masyarakat di Desa Joho yang mayoritas adalah berprofesi sebagai petani dan melakukan budi daya tanaman porang.

e. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang menjadi rujukan agar dapat menjalankan kegiatan ekonomi yang baik dan benar menurut kaidah-kaidah Islam atau yang telah dituangkan dalam al-Qur'an dan hadits. Dan

kegiatan budi daya tanaman porang yang dilakukan oleh penduduk Desa Joho adalah suatu bentuk tindakan ekonomi yang bisa dinilai dari sudut pandang ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I (Pendahuluan) terdiri dari:
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Fokus Penelitian
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Batasan Masalah
 - e. Manfaat Penelitian
 - f. Penegasan Istilah
 - g. Sistematika Penulisan
2. Bab II (Kajian Pustaka) terdiri dari:
 - a. Budi Daya Tanaman Porang
 - b. Kesejahteraan
 - c. Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam
 - d. Hasil Penelitian Terdahulu
 - e. Kerangka Berpikir
3. Bab III (Metode Penelitian) terdiri dari:
 - a. Pendekatan dan Jenis Penelitian
 - b. Lokasi Penelitian
 - c. Kehadiran Peneliti
 - d. Data dan Sumber Data

- e. Teknik Pengumpulan Data
 - f. Teknik Analisis Data
 - g. Pengecekan Keabsahan Temuan
 - h. Tahapan Penelitian
4. Bab IV (Hasil Penelitian) terdiri dari:
- a. Latar Belakang Budi Daya Tanaman Porang
 - b. Tahapan Budi Daya Tanaman Porang
 - c. Penggunaan Hasil Budi Daya Tanaman Porang
 - d. Pengaruh Kegiatan Budi Daya Tanaman Porang terhadap Kondisi Perekonomian
5. Bab V (Pembahasan) terdiri dari:
- a. Tahapan Budi Daya Tanaman Porang oleh Pembudidaya Porang di Desa Joho
 - b. Penggunaan Hasil Budi Daya Tanaman Porang oleh Pembudidaya Porang di Desa Joho
 - c. Pengaruh Budi Daya Tanaman Porang terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Joho dalam Perspektif Ekonomi Islam
6. Bab VI (Penutup) terdiri dari:
- a. Kesimpulan
 - b. Saran